

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi digital pada masa sekarang telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut terlihat dari semakin mudahnya masyarakat memperoleh informasi melalui internet dan media sosial. Jika sebelumnya proses pembelajaran lebih banyak bergantung pada buku cetak serta penjelasan guru di kelas, kini peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan secara cepat melalui platform digital. Media sosial tidak lagi hanya dipandang sebagai sarana hiburan dan komunikasi, melainkan juga berkembang menjadi media penyebaran informasi dan pembelajaran yang banyak digunakan oleh generasi muda.²

Dalam dunia pendidikan perkembangan media digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini. Salah satu mata pelajaran yang sering menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran adalah sejarah. Pembelajaran sejarah di sekolah masih kerap dianggap kurang menarik karena identik dengan kegiatan menghafal nama tokoh, tahun, dan peristiwa tanpa didukung metode

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 11–13.

penyampaian yang interaktif. Akibatnya, minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah cenderung rendah dan pembelajaran sering dianggap monoton.³

Pembelajaran sejarah memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun kesadaran historis, memperkuat identitas nasional, serta membantu generasi muda memahami perjalanan bangsa Indonesia dari masa ke masa. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman agar materi sejarah dapat dipahami dengan lebih mudah dan menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran karena media tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi muda.⁴

Salah satu platform media sosial yang saat ini memiliki pengaruh besar di kalangan generasi muda adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi berbasis video singkat yang memungkinkan pengguna membuat, menonton, dan menyebarkan konten dengan cepat. Awalnya platform ini lebih dikenal sebagai media hiburan, tetapi dalam perkembangannya TikTok juga dimanfaatkan sebagai media edukasi. Berbagai konten kreator mulai memproduksi video

³ Suwarni dan Superman, "Pembelajaran Sejarah Menggunakan Blended Learning," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 2 (2021): 153–162.

⁴ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 175–180.

pembelajaran dengan tema yang beragam, termasuk konten edukasi sejarah Nusantara dan sejarah Indonesia.⁵

Konten sejarah di TikTok umumnya disajikan secara singkat, komunikatif, dan visual sehingga lebih mudah menarik perhatian pengguna. Materi yang dibahas pun cukup beragam, mulai dari sejarah kerajaan Nusantara, perjuangan kemerdekaan, tokoh nasional, kolonialisme, hingga peristiwa sejarah yang bersifat kontroversial. Selain itu, konten kreator juga memanfaatkan berbagai unsur pendukung seperti musik yang sedang populer, ilustrasi visual, teks singkat di layar, humor, serta teknik storytelling agar informasi sejarah terasa lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens muda.⁶

Popularitas TikTok di kalangan remaja juga didukung oleh sistem algoritma yang dimiliki platform tersebut. Algoritma TikTok bekerja dengan menyesuaikan konten yang muncul pada halaman pengguna berdasarkan minat, interaksi, dan kebiasaan menonton sebelumnya. Sistem ini membuat pengguna lebih mudah menemukan konten yang relevan dengan minat mereka, termasuk konten yang bersifat edukatif. Dengan demikian, materi pembelajaran yang

⁵ Nurin Salma Ramdani, Angga Hadiapurwa, dan Hafsa Nugraha, "Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring," *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 425–434.

⁶ ST Zahwa, Moh Ali Fadillah, dan Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, "Pengaruh Konten TikTok @Sejarahseru.id Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Sejarah Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 18, no. 2 (2024): 150–160.

dikemas dalam bentuk video singkat berpotensi menjangkau audien yang lebih luas dan menarik perhatian peserta didik secara lebih efektif.⁷

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam cara generasi muda memperoleh dan memahami pengetahuan sejarah. Jika sebelumnya sumber utama pembelajaran sejarah berasal dari buku pelajaran dan penjelasan guru, kini media sosial turut berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai sejarah Indonesia. Dalam perspektif Peter L. Berger, media sosial dapat dipahami sebagai ruang konstruksi sosial yang memungkinkan terbentuknya realitas sosial melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Melalui proses tersebut, narasi sejarah yang diproduksi oleh kreator TikTok dapat memengaruhi cara pandang audiens terhadap suatu peristiwa sejarah.⁸

Konten edukasi sejarah yang disebarakan melalui TikTok pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial dari para kreator konten. Mereka memilih tema sejarah tertentu, menyederhanakan informasi, kemudian mengemasnya menjadi video singkat yang menarik perhatian pengguna. Narasi yang terus diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat pada akhirnya dapat membentuk pemahaman kolektif mengenai sejarah Indonesia. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan informasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan makna sosial terhadap sejarah bangsa.

⁷ Ramdani Bur, Fitria Ayuningtyas, dan Munadhil Abdul Muqsith, "Pemanfaatan TikTok sebagai Media Informasi Baru Generasi Z," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 189–198.

⁸ Ade Prima Putra dan Aisiah Aisiah, "Pengembangan Konten TikTok Kreatif Sejarah untuk Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah," *Jurnal Family Education* 3, no. 3 (2023): 376–383.

Strategi komunikasi visual yang digunakan konten kreator juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian materi sejarah di TikTok. Penggunaan efek visual, transisi video, musik latar, teks singkat, dan gaya bahasa yang komunikatif mampu membuat materi sejarah lebih mudah diterima oleh generasi muda. Teknik storytelling yang digunakan kreator turut memengaruhi bagaimana audiens memahami dan mengingat suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi visual tersebut digunakan dalam membangun narasi sejarah di media sosial.⁹

Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada pengaruh penggunaan TikTok terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang mengkaji bagaimana konstruksi narasi sejarah Indonesia dibentuk melalui konten TikTok, bagaimana strategi penyampaiannya, serta bagaimana potensi bias dan distorsi sejarah muncul dalam video berdurasi pendek masih relatif terbatas. Padahal, fenomena tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara generasi muda memahami sejarah nasional di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Analisis Konten Edukasi Sejarah Nusantara pada Media Sosial TikTok dengan Perspektif Peter L. Berger” penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik narasi sejarah Indonesia yang dikonstruksi oleh

⁹ Erina Niasti, Lailiyatus Sa’diyah, Agus Hermawan, dan Saptono Hadi, “Kontribusi Literasi Digital Platform TikTok dalam Upaya Meningkatkan Keterbacaan,” *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 9, no. 4 (2025): 920–935.

konten kreatorTikTok, mengidentifikasi strategi komunikasi visual dan storytelling yang digunakan dalam penyampaian materi sejarah, serta mengkaji potensi bias atau distorsi sejarah yang muncul dalam konten edukasi berdurasi pendek. Dengan menggunakan perspektif Peter L. Berger, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana media sosial berperan dalam membentuk konstruksi sosial terhadap sejarah Indonesia di kalangan generasi muda.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakteristik dan representasi narasi sejarah Indonesia yang dikonstruksi oleh para konten kreator edukasi di TikTok?
2. Bagaimana strategi komunikasi visual dan teknik storytelling yang digunakan akun edukasi TikTok dalam mengemas materi sejarah Indonesia agar menarik bagi generasi?
3. Bagaimana bias informasi atau potensi distorsi sejarah yang muncul dalam konten edukasi sejarah berdurasi pendek di TikTok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis karakteristik dan representasi narasi sejarah Indonesia yang dikonstruksi oleh konten kreator edukasi di media sosial TikTok, termasuk tema-tema sejarah yang sering diangkat serta bentuk penyederhanaan fakta sejarah yang disampaikan kepada audiens.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi visual serta teknik storytelling yang digunakan oleh akun edukasi TikTok dalam mengemas materi sejarah Indonesia agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.
3. Untuk mengkaji bentuk bias informasi dan potensi distorsi sejarah yang muncul dalam konten edukasi sejarah berdurasi pendek di TikTok, khususnya terkait penyederhanaan peristiwa sejarah dan kemungkinan terjadinya misinformasi dalam penyampaian materi sejarah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan sejarah dan media digital, khususnya dalam memahami pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media penyebaran konten edukasi sejarah di era digital. Melalui perspektif konstruksi sosial Peter L. Berger, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana narasi sejarah Indonesia dikonstruksi, dikemas, dan disebarluaskan oleh konten kreatorTikTok sehingga membentuk realitas sosial serta memengaruhi pemahaman audiens terhadap sejarah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai perubahan pola penyampaian dan pembelajaran sejarah dari media konvensional menuju media digital

yang lebih interaktif, visual, dan komunikatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis konten media sosial, komunikasi digital, pendidikan sejarah, dan kajian konstruksi sosial dalam media baru, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam memahami peran media sosial sebagai ruang pembentukan pengetahuan sejarah di kalangan generasi muda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Konten kreator dan Pengguna Media Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada konten kreator edukasi sejarah agar lebih memperhatikan keakuratan informasi, sumber sejarah, serta penyampaian materi yang bertanggung jawab dalam membuat konten di TikTok. Bagi pengguna media sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih kritis dalam memahami dan menyeleksi informasi sejarah yang diperoleh melalui media digital.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru, maupun akademisi dalam memahami perkembangan media sosial sebagai media pembelajaran sejarah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan strategi

pembelajaran sejarah yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, sebagai sumber belajar sejarah yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap informasi sejarah yang diperoleh dari media sosial, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mampu menilai kebenaran dan kredibilitas sumber sejarah yang digunakan dalam konten edukasi digital.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti lain yang ingin mempelajari fenomena pembelajaran Sejarah menggunakan media sosial atau media digital lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan pendekatan atau fokus yang berbeda, seperti menganalisis isi konten atau membandingkan berbagai platform media sosial.

E. Penegasan istilah

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam memahami serta mengoperasikan konsep tersebut sesuai fokus penelitian. Adapun definisi konseptual dalam penelitian yang berjudul “Analisis Konten Edukasi Sejarah Nusantara pada Media Sosial TikTok dengan Perspektif Peter L. Berger” adalah sebagai berikut:

a) Analisis Konten

Analisis konten merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji, memahami, dan menafsirkan isi pesan dalam suatu media komunikasi secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi bentuk narasi sejarah, strategi penyampaian informasi, serta potensi bias atau distorsi sejarah dalam konten edukasi sejarah di TikTok.¹⁰

b) Konten Edukasi Sejarah Nusantara

Konten edukasi sejarah Nusantara merupakan materi audio-visual yang memuat informasi mengenai sejarah Indonesia, seperti kerajaan Nusantara, perjuangan kemerdekaan, tokoh nasional, kolonialisme, maupun peristiwa

¹⁰ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (California: Sage Publications, 2018), hlm. 24.

sejarah lainnya yang disajikan dengan tujuan memberikan edukasi kepada audiens.¹¹

c) TikTok

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan menyebarkan konten secara cepat kepada audiens luas melalui sistem algoritma digital. Selain digunakan sebagai media hiburan, TikTok juga berkembang sebagai media penyebaran informasi dan edukasi, termasuk dalam penyampaian materi sejarah kepada generasi muda.¹²

d) Strategi Komunikasi Visual dan Storytelling

Strategi komunikasi visual dan storytelling merupakan cara yang digunakan konten kreator dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi unsur visual, audio, teks, serta teknik bercerita agar informasi lebih menarik dan mudah dipahami audiens. Dalam penelitian ini, strategi tersebut meliputi penggunaan musik latar, transisi video, teks di layar, ilustrasi visual, humor, dan gaya bahasa yang digunakan konten kreator edukasi sejarah di TikTok.¹³

¹¹ Ade Prima Putra and Aisiah Aisiah, “Pengembangan Konten Tiktok Kreatif Sejarah Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah,” *Jurnal Family Education* 3, no. 3 (2023): 376–383.

¹² Ramdani Bur, Fitria Ayuningtyas, and Munadhil Abdul Muqsith, “Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Informasi Baru Generasi Z,” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 189–198.

¹³ Suwarni and Superman, “Pembelajaran Sejarah Menggunakan Blended Learning,” *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 2 (December 2021): 153–162.

e) Bias dan Distorsi Sejarah

Bias dan distorsi sejarah merupakan bentuk penyimpangan, penyederhanaan, atau ketidakseimbangan informasi sejarah yang dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap suatu peristiwa sejarah. Dalam penelitian ini, bias dan distorsi sejarah dipahami sebagai kemungkinan munculnya informasi sejarah yang tidak utuh, terlalu disederhanakan, atau cenderung sensasional akibat keterbatasan durasi dan strategi penyajian konten di TikTok.¹⁴

f) Perspektif Peter L. Berger

Perspektif Peter L. Berger merupakan teori konstruksi sosial yang menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam penelitian ini, teori Peter L. Berger digunakan untuk memahami bagaimana narasi sejarah Indonesia dikonstruksi oleh konten kreatorTikTok, disebarluaskan melalui media sosial, dan kemudian diterima serta dimaknai oleh audiens sebagai bagian dari realitas sosial mengenai sejarah Indonesia.¹⁵

2. Secara Operasional

Secara operasional, analisis konten edukasi sejarah Nusantara pada media sosial TikTok difokuskan pada cara kreator menyampaikan narasi

¹⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 39.

¹⁵ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), hlm. 61.

sejarah Indonesia melalui video pendek. Fokus kajian meliputi bentuk penyampaian materi sejarah, penggunaan strategi komunikasi visual dan teknik storytelling, serta kemungkinan munculnya bias atau penyederhanaan informasi sejarah akibat karakteristik konten digital yang singkat dan visual. Perspektif konstruksi sosial Peter L. Berger digunakan untuk memahami proses terbentuknya narasi sejarah, penyebaran informasi, dan cara audiens memaknai konten sejarah di media sosial TikTok.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian yang menjelaskan latar belakang munculnya fenomena konten edukasi sejarah Nusantara pada media sosial TikTok. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, serta sistematika pembahasan penelitian..

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori konstruksi sosial Peter L. Berger, konsep media sosial TikTok, konten edukasi sejarah, strategi komunikasi visual dan storytelling, serta bias dan distorsi sejarah dalam media digital. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

mengenai konten edukasi sejarah di media sosial serta kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis konten edukasi sejarah Nusantara pada media sosial TikTok.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai analisis konten edukasi sejarah Nusantara pada media sosial TikTok. Penyajian data disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, meliputi karakteristik narasi sejarah yang dikonstruksi kreator konten, strategi komunikasi visual dan storytelling yang digunakan, serta bentuk bias atau distorsi sejarah yang ditemukan dalam konten edukasi sejarah di TikTok.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dan interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger serta teori-teori pendukung lainnya. Pada bagian ini, peneliti menganalisis proses konstruksi narasi sejarah di TikTok, strategi penyampaian konten

sejarah kepada generasi muda, serta pengaruh media sosial dalam membentuk pemahaman sejarah di era digital.

6. BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran dan rekomendasi yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, pendidik, konten kreator edukasi, maupun pengguna media sosial dalam memanfaatkan TikTok sebagai media edukasi sejarah secara lebih kritis dan bertanggung jawab.